

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham oleh Investor
Individu di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

SKRIPSI ACC DI UJIKAN



18 Oktober 2024



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Rizki Rahman Megananda
Nomor Induk Mahasiswa : 19311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2024**

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham oleh Investor
Individu di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Disusun oleh:

Nama : Muhammad Rizki Rahman Megananda
Nomor Induk Mahasiswa : 19311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 18 Oktober 2024

Penulis,



Muhammad Rizki Rahman Megananda

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham oleh Investor
Individu di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama : Muhammad Rizki Rahman Megananda
Nomor Induk Mahasiswa : 19311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 18 Oktober 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Sutrisno M.M.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
sarjana strata -I di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama : Muhammad Rizki Rahman Megananda
Nomor Induk Mahasiswa : 19311436
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Disahkan oleh:

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Sutrisno, Prof., Dr., Drs., M.M.	
Penguji 1	: Nurfauziah, Dra., M.M.	

Mengatahui,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

(Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.)

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence individual investors in investing in stocks on the Indonesia Stock Exchange. The factors studied and suspected of influencing individual investor decisions are financial literacy, risk perception and herding behaviour. The study also examines the effect of financial literacy on risk perception. The population in this study were college students in Yogyakarta who had invested in the Indonesia Stock Exchange. Respondents were focused on students of the Islamic University of Indonesia with a total of 110 students taken using convenience sampling and snowball sampling techniques. To test the hypothesis, the researcher used a structural equation model analysis tool with the Smart PLS program. The results of the study indicate that financial literacy have a positive effect on investment decisions. However, risk perception and herding behaviour does not affect investment decisions, while financial literacy also not affects risk perception.

Keyword: *investment decision; financial literation; risk perception; herding behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti dan diduga mempengaruhi keputusan investasi individu yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku herding. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta yang telah berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Responden difokuskan pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan total 110 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan alat analisis model persamaan struktural dengan program Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, persepsi risiko dan perilaku herding tidak mempengaruhi keputusan investasi, begitu juga dengan literasi keuangan yang tidak mempengaruhi persepsi risiko.

Kata Kunci: keputusan investasi; literasi keuangan; persepsi risiko; perilaku kawanan

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama-Nya yang maha pengasih lagi maha penyayang, Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT tuhan semesta alam atas nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian pada tugas akhir dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis selalu curahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Tujuan dari penulisan penelitian ini tidak lain dan tidak bukan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi untuk menutup masa studi penulis di program studi Manajemen Universitas Islam Indonesia dan sebagai pembelajaran bagi penulis sendiri.

Penelitian ini berisikan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Investor Saham di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh mencakup mahasiswa dan alumni universitas yang ada di Yogyakarta dengan fokus utamanya di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini berhasil meraih setidaknya 110 mahasiswa dan alumni Universitas Islam Indonesia yang telah berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia dengan 3 (tiga) variabel dasar yaitu Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Perilaku Herding.

Penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Drs. Sutrisno M.M. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan serta bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir ini.

- Penelitian ini juga penulis dedikasikan dan persembahkan untuk kedua orang tua yang selalu sabar dalam memberikan motivasi dan dorongan dalam menuntaskan masa studi penulis.
- Teman-teman diwan UII Ayo Mengajar, terkhusus kepada Ryan Fattah Wijaya dan Muhammad Hilmi yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan berupa sarana dan fasilitas laptop dalam penyelesaian penelitian ini.
- Teman-teman perkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena telah menyediakan waktu dan dedikasinya dengan sukarela dan bersedia menjadi subjek/responden sebagai data utama dalam penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dalam isi maupun penyajiannya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak yang terkait atau tidak terkait dalam penulisan tugas akhir ini sebagai perbaikan dimasa mendatang.

Yogyakarta, 29 Oktober 2024



Muhammad Rizki Rahman Megananda
(19311436)

2.6.	Kerangka Konsep Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel	20
3.2.	Jenis Penelitian dan Sumber Data	20
3.3.	Metode Pengumpulan Data	21
3.4.	Definisi Operasional Pengumpulan Data	22
3.4.1.	Keputusan Investasi	22
3.4.2.	Literasi Keuangan	23
3.4.3.	Persepsi Risiko	24
3.4.4.	Perilaku Herding	25
3.5.	Pengujian Hipotesis.....	26
3.5.1.	Model Pengukuran (Outer Model).....	27
3.5.2.	Model Struktural (Inner Model).....	29
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	30
4.1.1.	Model Pengukuran (Outer Model).....	30
4.1.2.	Model Struktural (Inner Model).....	38
4.2.	Pembahasan.....	43
4.2.1.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Persepsi Risiko.....	43
4.2.2.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	47
4.2.3.	Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi.....	48
4.2.4.	Pengaruh Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi	51
BAB V KESIMPULAN		
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Saran.....	55
Daftar Pustaka.....		57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia.	2
Tabel 4.1. Hasil kalkulasi Outer Loading dengan SmartPLS4.....	32
Tabel 4.2. Hasil Kalkulasi Outer Loading setelah menghapus beberapa indikator33	
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk.....	34
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui Fornell-Lacker	36
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui Cross Loading	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui HTMT	38
Tabel 4.7. Nilai Kolinieritas (VIF) Model Struktural	39
Tabel 4.8. Hasil Uji Path Coefficient melalui Bootstrapping.....	40
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji R Square.....	41
Tabel 4.10 Hasil Analisis uji Effect Size f^2	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	19
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner	61
Lampiran 2. Overview Hasil Outer Model	66
Lampiran 3. Overview Hasil Uji Path Coefficient.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara yang berkelanjutan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal sebagai pasar modal yang digunakan sebagai tempat bagi para investor untuk melakukan investasi, salah satunya adalah investasi pada instrumen saham. Alasan mengapa masyarakat perlu melakukan investasi, tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan negara, Investasi bertujuan untuk melindungi nilai yang dimiliki investor agar tidak tergerus dengan inflasi dari tahun ke tahun, selain itu tujuan investasi adalah untuk mencapai kebebasan finansial. Sehingga, investasi mulai diminati oleh banyak kalangan masyarakat. Mengutip dari *website* Databoks, pada tahun 2023 Bursa Efek Indonesia mencatatkan jumlah investor di Indonesia sebanyak 12,16 juta investor, jumlah tersebut meningkat sebanyak 18% atau 1,85 juta investor dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2022 dengan jumlah 10,31 juta investor, dan terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Investasi di yakini berdampak positif terhadap pendapatan nasional pada Produk Domestik Bruto (PDB), jika ada kenaikan pada nilai atau jumlah investasi, maka akan adanya kenaikan pada PDB pada negara, begitupun sebaliknya, penurunan nilai atau jumlah investasi dapat mempengaruhi penurunan nilai pada PDB nasional. Dengan begitu, adanya investasi

produktif dipasar modal, investor telah berperan dalam keberlanjutan ekonomi negara.

Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (2019 – 2023)

No.	Tahun	Jumlah Investor
1	2019	2,484,000
2	2020	3,881,000
3	2021	7,489,000
4	2022	10,310,000
5	2023	12,162,000

Tabel 1.1 . Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia.

sumber: databoks.katadata.co.id

Investasi saham menawarkan berbagai peluang dan risiko yang membuatnya menjadi pilihan menarik bagi investor sebagai alternatif investasi dengan potensi keuntungan yang tinggi. Sehingga investasi saham menjadi cukup populer di kalangan Investor individu. Tidak hanya itu, investasi saham dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan dan ekonomi negara. Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada publik memiliki dampak baik pada pertumbuhan perusahaan, karena hal tersebut memiliki pengaruh positif terhadap operasional perusahaan, serta pertumbuhan dan profitabilitas Perusahaan (Kengatharan, 2019). Dengan begitu pajak yang diterima oleh pemerintah juga berkembang. Selain itu, perusahaan yang berkembang akan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga banyak

masyarakat terlibat dan diberdayakan, serta meminimalisir angka pengangguran suatu negara.

Dalam investasi, investor seringkali dihadapi dengan berbagai keputusan penting, salah satunya adalah literasi keuangan (Agustin & Lysion, 2021). Tingkat pengetahuan tentang keuangan dapat mempengaruhi pendapat dan pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan penerapan secara praktis. Sehigga dapat diartikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan dapat membantu investor dalam menavigasi dan menentukan pilihan yang rasional, mengevaluasi keputusan secara efektif dan memiliki pemahaman yang baik dalam berinvestasi (Agustin & Lysion, 2021), hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan (Suprasta & Nuryasman, 2020) bahwa adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Isbanah (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Dikarenakan kurangnya bekal investor pada subjek penelitiannya terhadap pengetahuan dan literasi keuangan dalam investasi beresiko tinggi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan serta strategi dalam investasi dapat membantu investor dalam mengolah informasi dan lebih berhati-hati dalam menentukan risiko pada keputusan

investasi (Agustin & Lysion, 2021). Selain itu, Arik dan Sri (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi bias optimisme dalam mengambil keputusan investasi. Dengan begitu literasi keuangan dapat membantu investor dalam menggambarkan persepsinya terhadap risiko yang diambil. Persepsi risiko sendiri didefinisikan sebagai cara pandang atau penilaian seseorang dalam menilai tingkat risiko dalam suatu kejadian atau situasi tertentu.

Memahami persepsi risiko dalam investasi sangatlah penting untuk mempelajari perilaku investasi dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi (Areiqat, et al., 2019). Persepsi risiko dapat mempengaruhi individu dalam menentukan risiko, keputusan investasi dan kinerja mereka secara keseluruhan di pasar keuangan (Ahmad & Shah, 2020), sependapat dengan hal tersebut (Pratama et al, 2020) dalam penemuannya, menemukan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi. Namun berbeda dengan (Areiqat, et al., 2019) dan (Putri & Isbanah, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh secara positif dalam keputusan investasi, akibat terlalu tingginya kepercayaan diri seorang investor dan kurangnya kehati-hatian.

Berita dan informasi juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi (Pahlevi & Oktaviani, 2018). Namun, kurangnya pengetahuan yang memadai dapat menjadikan ketidakmampuan masyarakat dalam mengolah informasi secara efisien (Khan et al., 2015).

Akibatnya, investor individu dihadapi dengan bias dalam mengambil keputusan serta mengalami bias dalam mengolah informasi dan pengambilan keputusan. Sehingga investor cenderung mengikuti tanpa melakukan analisis mandiri, ini biasa dikenal sebagai perilaku herding. Perilaku herding dapat berdampak positif maupun negatif (Pahlevi & Oktaviani, 2018). Perilaku herding dapat membantu investor meningkatkan kepercayaan diri investor individu dalam mengambil keputusan. Namun, perilaku herding juga dapat menyebabkan investor berperilaku tidak rasional dan menyebabkan volatilitas pasar (Arieqat et al., 2019). Sehingga mengakibatkan terjadinya gelembung spekulatif pada pasar. Beberapa peneliti sependapat (Kengatharan, 2014; Arieqat et al, 2019; Keswani et al, 2019; Adielyani & Mawardi, 2020; Pratama et al, 2020; Putri & Isbanah 2020), bahwa perilaku herding memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berseberangan dengan penelitian (Sari, 2021) yang menemukan bahwa perilaku herding tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak literasi keuangan, perilaku herding, dan persepsi risiko investor individu terhadap pengambilan keputusan dalam investasi saham. Sebagai tambahan, penelitian ini menambahkan dampak pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko investor individu dalam investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap persepsi risiko investor individu di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perilaku herding terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham oleh investor individu di Bursa Efek Indonesia. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko investor individu di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham oleh investor individu di Bursa Efek Indonesia. Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada studi keputusan investasi di instrumen saham. Serta dapat memberikan anjuran yang berharga bagi pemerintah dan pelaku industri di pasar modal dalam mengembangkan kebijakan, serta memberikan gambaran pengambilan keputusan bagi investor individu dalam investasi saham.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi sebagai perbandingan dalam studi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Bursa Efek Nasional. Penulis juga berharap studi ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian di masa depan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham di Bursa Efek Nasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi analisis praktis investasi di Bursa Efek Nasional. Selain itu, penulis berharap melalui penelitian ini, dapat memberikan gambaran atau pertimbangan bagi perusahaan yang telah melandai di Bursa Efek Indonesia dan berbagai media informasi seperti berita dan media sosial dalam

memberikan informasi untuk memudahkan investor individu dalam membuat keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses yang krusial dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan manajer perusahaan dalam pengalokasian dana investasi. Walau demikian, keputusan investasi dapat dilakukan secara individu investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan proses pemilihan tempat dalam pengalokasian dana dengan tujuan menghasilkan pengembalian atau keuntungan (Barber & Odean, 2001). Tujuannya untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam memilih beragam alternatif dalam instrumen investasi dengan memperhitungkan berbagai faktor keputusan.

Keputusan investasi mengarah pada proses pemilihan alokasi dana atau sumber daya ke dalam aset atau instrumen keuangan dengan tujuan dapat memberikan pengembalian atau keuntungan dimasa mendatang. Hal ini melibatkan penilaian untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko yang berkaitan dengan pemilihan opsi dalam investasi, membuat keputusan berdasarkan preferensi pribadi, tujuan keuangan, dan kondisi pasar (Guiso, Sapienza, & Zingales, 2008). Keputusan investasi dapat mencakup berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, reksa dana, properti, komoditas, dan instrumen investasi lainnya. Secara umum, keputusan investasi merupakan salah satu aspek kunci dalam manajemen keuangan yang dapat memberikan

dampak signifikan terhadap keberhasilan finansial individu maupun organisasi di masa yang akan datang.

Grinblatt & Keloharju (2001) mendefinisikan proses keputusan investasi, yang melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi peluang investasi

Keputusan investasi melibatkan analisis secara menyeluruh terhadap potensi risiko dan keuntungan pada investasi yang dituju. Proses analisis dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi pada investasi yang dituju, dalam konteks saham, informasi dapat berupa Laporan Keuangan, Profil Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan lain-lain. Untuk mengidentifikasi tingkat *return* atau keuntungan dalam investasi, perlu diketahui bahwa terdapat dua jenis *return* dalam manajemen investasi, yaitu: 1) *Return* yang diharapkan, hal ini dapat diperoleh melalui proyeksi nilai saham berdasarkan dari analisis fundamental perusahaan; dan 2) *Return* yang sebenarnya, diperoleh melalui historis nilai saham dan kinerja perusahaan. Proses analisis tersebut dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi peluang pada alokasi dana investasi.

2. Menilai risiko

Dalam membuat keputusan, investor perlu mengetahui profil risiko yang akan di ambil dalam berinvestasi. Risiko dalam investasi erat kaitannya dengan kerugian, dan yang pasti investor tidak ingin mengalami kerugian. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis pasar

dan ekonomi makro untuk menilai risiko dalam investasi. Selain itu, investor juga perlu mengetahui batas toleransi risiko pada investasi.

3. Mengambil keputusan investasi

Setelah analisis dilakukan, investor atau calon investor juga perlu memperhitungkan strategi investasinya. Apakah perlu adanya diversifikasi portofolio pada investasi mereka? Sekuritas yang digunakan, dan lain lain. Setelah proses analisis dan strategi investasi di buat, hal yang wajib dilakukan adalah menerapkan langkah-langkah yang telah di rencanakan untuk mengalokasikan dana investasi sesuai dengan tujuan investasinya

4. Menilai keputusan investasi

Investasi yang telah diterapkan perlu di lakukan pengamatan dan peninjauan secara terus menerus, pasalnya kondisi pasar keuangan terkadang tidak dapat ditebak, maka perlu pengamatan secara rutin untuk menentukan kapan investor perlu menjual dan tetap menyimpan portofolionya. Dengan begitu investor dapat menyesuaikan kembali portofolio dan meninjau ulang risiko yang akan diambil atau membuat keputusan dan strategi investasi yang baru.

5. Evaluasi hasil

Hal terpenting dalam sebuah proyek adalah evaluasi, agar risiko yang terjadi tidak terulang. Dengan evaluasi hasil dari pengalaman, individu maupun manajer perusahaan dapat menilai dan menyempurnakan strategi investasi selanjutnya.

2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep keuangan dan kemampuan membuat keputusan mengenai perencanaan dan manajemen keuangan (Suprasta & Nuryasman, 2020). Hal ini melibatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara pribadi, menabung, investasi, pemahaman mengenai produk-produk keuangan dipasar keuangan, dan membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Karena dengan adanya tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dikalangan investor individu dapat membatasi kemampuan mereka dalam membuat keputusan berdasarkan informasi (Chen & Volpe, 1998). Sehingga, dengan mendalami literasi keuangan, investor dapat memberikan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan investasi yang lebih baik (Suprasta & Nuryasman, 2020). Literasi keuangan merupakan hal penting bagi individu dari berbagai usia dan latar belakang, karena literasi keuangan dapat memberdayakan mereka dalam menavigasi latar belakang keuangan secara kompleks dan membantu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang selaras dengan tujuan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

Lebih luas lagi, ruang lingkup literasi keuangan juga mencakup berbagai aspek tentang pengetahuan ekonomi, kredit dan hutang, serta pengetahuan investasi (Huston, 2010). Teori di balik literasi keuangan, bahwa individu yang melek finansial lebih siap dalam membuat keputusan

keuangan yang sehat, dan mengarah pada peningkatan kesejahteraan finansial dan keamanan terhadap keuangan secara jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan begitu, literasi keuangan memberikan peranan penting dalam pengendalian kehidupan finansial secara individu. Literasi keuangan juga dapat memudahkan mereka dalam memetakan dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan mereka dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan keamanan finansial.

2.3. Persepsi Risiko

Persepsi merupakan proses individu dalam menafsirkan informasi guna memahami lingkungan atau suatu kejadian. Persepsi seseorang dalam menilai risiko dapat berbeda satu sama lain hal tersebut dapat dipengaruhi melalui pengetahuan, pengalaman, preferensi individu, emosional, dan kualitas informasi yang didapatkan.

Sedangkan, persepsi risiko adalah cara pandang seseorang dalam menafsirkan dan memahami tingkat risiko yang terlibat dalam situasi atau keputusan tertentu. Persepsi risiko didefinisikan sebagai acuan yang diyakini oleh individu, kelompok, atau masyarakat mengenai kemungkinan terjadinya risiko, mulai dari efek, waktu hingga besarannya risiko terjadi (Areiqat, et al., 2019). Persepsi risiko mengacu pada bagaimana seorang individu memandang dan mengevaluasi potensi risiko terkait dengan aktivitas atau investasi tertentu (Barber & Odean, 2000). Sehingga, hal ini

melibatkan penilaian subjektif dari ketidakpastian dan potensi kerugian dalam situasi tertentu (Ahmad & Shah, 2020).

Secara alamiah, seseorang akan cenderung menilai atau mempertimbangkan risiko yang akan diambilnya sebelum membuat keputusan. Hal tersebut menjadikan persepsi risiko memiliki peranan penting dalam membuat keputusan untuk mengevaluasi pilihan serta tindakan yang sesuai bagi investor.

2.4. Perilaku *Herding*

Perilaku herding merupakan kejadian di mana seseorang atau kelompok cenderung untuk meniru atau mengikuti tindakan atau keputusan mayoritas orang, terlepas dari informasi atau penilaian mereka sendiri. Dalam konteks investasi, perilaku herding terjadi ketika investor mengikuti keputusan secara kolektif dibandingkan membuat analisis informasi atau evaluasi mandiri. Perilaku herding dapat terbentuk dengan beragam alasan, termasuk berlindung dari risiko sosial, ketidakpastian, dan perilaku herding dapat memberikan rasa aman pada psikologi investor secara sementara, namun hal tersebut dapat memberikan gejolak pasar yang tidak stabil.

Perilaku herding dapat menyebabkan keadaan pasar menjadi tidak efisien dan mengakibatkan gelembung spekulatif pada pasar. Sebaliknya, investor yang terinformasi dan rasional dalam mengambil keputusan akan mengabaikan keputusan massa dalam menjual dan membeli saham (Kengatharan, 2014).

Teori mengenai perilaku herding bertujuan untuk menjelaskan mengapa individu atau kelompok terlibat didalamnya dan apa pengaruhnya terhadap pasar keuangan. Beberapa menunjukkan bahwa herding dapat didorong dengan keinginan memanfaatkan informasi jangka pendek berupa fundamental perusahaan, pengaruh sosial dan ketakutan untuk kehilangan potensi keuntungan (Bikhchandani & Sharma, 2001). Fenomena tersebut yang saat ini banyak diamati di pasar keuangan, di mana investor cenderung mengikuti keputusan orang lain, sehingga membentuk sebuah pengelompokan pada perilaku investasi (Chang, et al., 2000).

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Persepsi Risiko

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman akan konsep keuangan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat keputusan yang tepat (Lusuardi & Mitchell, 2014). Penting bagi investor untuk menyadari potensi risiko yang akan terjadi di pasar keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Karena, tanpa adanya pengetahuan yang memadai, seseorang akan cenderung melakukan kesalahan. Irjayanti (2017) idem (Putri & Isbanah, 2020) dengan adanya tingkat pengetahuan dan literasi keuangan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat risiko yang diambil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arik dan Sri (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap bias optimisme. Sehingga

semakin tinggi literasi keuangan investor, maka akan menurunkan bias optimisme investor begitupun dengan keputusan investasinya. Karena adanya pengetahuan dan literasi keuangan dapat meminimalisir terjadinya risiko kerugian.

H1: Terdapat pengaruh negatif literasi keuangan terhadap Persepsi Risiko Investor

2.5.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Menurut Huston (2010) Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif sebagai keamanan dan kesejahteraan finansial. Dengan begitu, adanya literasi keuangan terhadap diri Investor, akan memberikannya kemudahan dalam menganalisis keputusan yang akan diambil dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin, I.N. dan Lysion, F. (2021) dalam penemuannya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investor individu.

H2: Terdapat Pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham

2.5.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Dalam konteks investasi saham, persepsi risiko berkaitan dengan bagaimana investor individu memandang dan menilai tingkat risiko yang

terkait dengan saham atau strategi investasi yang berbeda. Sehingga hal tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan, dari pemilihan saham, alokasi portfolio hingga perilaku investor dalam jual beli saham (Barber & Odean, 2000). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa persepsi risiko merupakan sikap naluriah seorang investor untuk merespon atau mengevaluasi tingkat risiko investasi di pasar saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020) dan Ahmad & Shah (2020) mereka berpendapat bahwa persepsi risiko dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan temuan yang diteliti oleh Areiqat et al., (2019) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham.

H3: Terdapat pengaruh positif persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham

2.5.4. Perilaku Herding berdampak positif terhadap Keputusan Investasi Saham

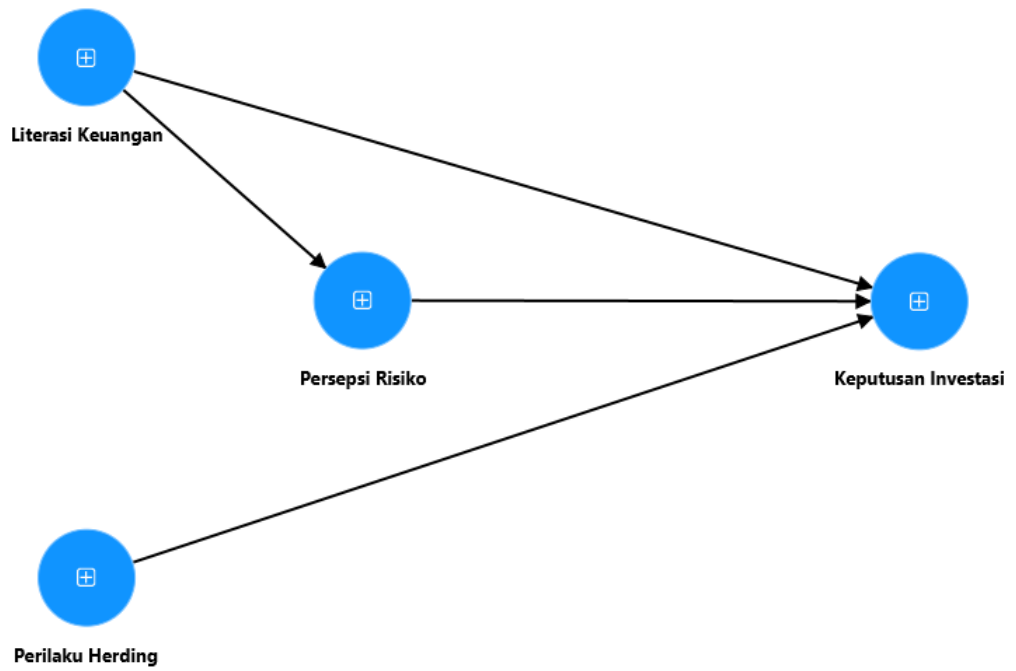
Perilaku herding dipicu dengan kurangnya pemrosesan informasi individu sehingga investor cenderung mengikuti tindakan atau perilaku orang lain (Bikhchandani & Sharma, 2001).

Perilaku herding sendiri telah banyak diteliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Putri & Isbanah (2020) mengungkapkan bahwa perilaku herding dapat mempengaruhi keputusan investasi, hal tersebut terjadi karena investor merasa aman terhadap kemungkinan risiko yang

akan terjadi. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Pratama et al., (2020) perilaku herding secara signifikan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi di pasar saham. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku herding terjadi karena kurangnya pengalaman investor dalam investasi di pasar saham. Begitu juga dengan Adielyani & Mawardi (2020) dalam penelitiannya menyatakan menemukan bahwa perilaku herding berdampak positif terhadap keputusan investasi saham di kalangan investor milenial, mereka berpendapat bahwa dengan mengikuti orang lain mereka dapat memperoleh informasi yang berguna dan terpercaya. Areiqat et al., (2019) juga sependapat, menurutnya perilaku herding memiliki dampak positif terhadap sikap investor karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap niat dalam berinvestasi. Sependapat dengan penelitian sebelumnya Keswani et al., (2019), dan (Kengatharan, 2014) mengungkapkan bahwa perilaku herding secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, selain itu perilaku herding memberikan pengaruh terhadap keuntungan investasi kepada para investor di pasar modal.

H4: Terdapat pengaruh positif perilaku herding terhadap keputusan investasi

2.6. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan responden yang meliputi dosen dan mahasiswa yang telah melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, sampel pada penelitian ini berfokus kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang telah berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia khususnya di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang diukur secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif terukur dan diakumulasi dalam bentuk angka dan statistik, dan survei dilakukan melalui kuesioner berbentuk skala likert untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terstruktur yang berasal dari responden mengenai perilaku, pendapat atau karakteristik tertentu. Tujuan dari penelitian survei untuk menggeneralisasi karakteristik populasi pada sample (Maidiana, 2021). Disisi lain, data kuantitatif digunakan untuk membuat kesimpulan dan gambaran menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel dalam penelitian. Sehingga, hasil yang diperoleh melalui data kualitatif yang berasal dari survei akan dianalisis untuk dibuat pemahaman yang mendalam pada populasi dalam penelitian.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner, meliputi variabel keputusan investasi, literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku herding dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Survei dalam penelitian ini menerapkan Skala Likert sebagai alat bantu dalam penelitian survei, skala likert dirangkai dengan rangkaian pilihan 1 - 6 poin yang terdiri dari Sangat setuju, Setuju, Agak Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat tidak setuju, dengan tujuan meminimalisir bias pada responden. Kemudian responden dipersilahkan untuk memilih satu diantaranya yang paling sesuai dengan pendapat atau pandangannya terkait dengan pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui kepustakaan yang diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel berita terkait dengan literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku herding, dan keputusan investasi sebagai sarana pendukung dalam penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Melaui populasi yang tertera, data disebarkan dengan metode *mail survey* dengan mengirimkan surat petisi yang berisikan pranala berupa dokumen berupa pertanyaan kuesioner yang dikirimkan melalui alamat email. Kelebihan dari metode ini adalah memungkinkan untuk meminimalisir bias *interviewer*, cepat dan nyaman, dan baik untuk pertanyaan yang bersifat pribadi atau sensitif (Maidiana, 2021). Selain itu,

untuk mempermudah pengumpulan data sampel dalam penelitian, metode pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan *convenience sampling* dan *snowball sampling* dalam pengambilan sampel.

Teknik *convenience sampling*, sampel diperoleh melalui orang terdekat melalui subjek yang paling mudah diakses dan tersedia untuk diteliti, sehingga teknik ini dapat dikatakan cukup subjektif dalam pemilihan sampel (Maidiana, 2021). Sedangkan metode pengambilan *snowball sampling* peneliti memulai dari beberapa subjek yang mudah untuk diakses, lalu memintanya untuk merekomendasikan subjek lain yang sesuai dengan penelitian. Proses tersebut terus berlanjut hingga mendapatkan subjek berikutnya dan berkembang, sehingga seperti bola salju.

3.4. Definisi Operasional Pengumpulan Data

3.4.1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan proses kompleks yang melibatkan proses seleksi dan alokasi dana ke berbagai instrumen keuangan atau proyek tertentu untuk tujuan finansial di masa mendatang. Pada dasarnya, keputusan investasi didasarkan pada evaluasi yang cermat, serta analisis potensi pengembalian dan risiko pada masing-masing pilihan investasi.

Penelitian ini menggunakan indikator berikut pada keputusan investasi:

- a. Pengelolaan emosi (kemampuan mengendalikan emosi dalam berinvestasi).

- b. Memahami profil risiko investasi.
- c. Tujuan investasi yang jelas.
- d. Diversifikasi portofolio.
- e. Pengambilan keputusan (kemandirian dalam membuat keputusan).
- f. Kepuasan investasi (mengukur tingkat kepuasan investor).

3.4.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam mengelola dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini melibatkan pemahaman serta pengetahuan tentang konsep keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan dapat memungkinkan individu dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik, mengelola risiko dengan efektif dan memaksimalkan potensi keuntungan.

Peneliti menggunakan indikator berikut dalam mengukur literasi keuangan:

- a. Pengetahuan dasar keuangan (inflasi, bunga, diversifikasi).
- b. Pengetahuan mengenai produk investasi.
- c. Kemampuan dalam menganalisis kinerja perusahaan.
- d. Perencanaan investasi (kemampuan dalam membuat rencana investasi jangka panjang).
- e. Pemahaman tentang risiko dalam berinvestasi.
- f. Pengelolaan risiko (diversifikasi portofolio).

3.4.3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko mengacu pada kemampuan individu dalam mengevaluasi dan merespon risiko dalam pengambilan keputusan. Persepsi risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya seperti pengalaman investasi sebelumnya, bias kognitif, dan ketersediaan informasi (Ahmad & Shah, 2020). Selain itu, faktor-faktor lain seperti sikap, norma subjektif, terlalu percaya diri, dan optimisme yang berlebihan juga dapat membentuk persepsi investor mengenai risiko (Areiqat et al., 2019). Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan keputusan investor (Ahmad & Shah, 2020). Sehingga, mereka akan cenderung mengevaluasi dan menimbang potensi risiko sebelum membuat pilihan (Areiqat et al., 2019).

Areiqat et al. (2019) melakukan pengukuran persepsi risiko dengan indikator berikut:

- a. Takut terhadap investasi yang tidak memiliki keuntungan tertentu.
- b. Cemas terhadap volatilitas dan fluktuasi harga pasar.
- c. Khawatir untuk berinvestasi pada saham yang memiliki kinerja negatif atau terjerat kasus dimasa lalu.
- d. Merasa ragu dalam partisipasi jual/beli saham.
- e. Pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan dalam investasi.

Peneliti juga menambahkan beberapa indikator sebagai pengukuran persepsi risiko, diantaranya:

- f. Dampak politik terhadap persepsi risiko investasi.

- g. Khawatir dengan risiko ekonomi makro.

3.4.4. Perilaku Herding

Perilaku herding merupakan tindakan individu untuk mengikuti mayoritas orang lain atau kelompok untuk mengambil keputusan. Hal ini disebabkan dengan adanya dorongan untuk menghindari risiko dan ketidakpastian, serta bersembunyi dibalik rasa aman dengan mengikuti orang lain. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan penyimpangan pada harga pasar dari nilai fundamentalnya (Kengatharan, 2014).

Terdapat beberapa elemen yang dapat mempengaruhi perilaku herding investor, seperti terlalu percaya diri, volume investasi, dan sebagainya (Kengatharan, 2014). Sedangkan, Chang et al. (2000) berpendapat bahwa informasi ekonomi makro memiliki dampak signifikan terhadap perilaku investor di pasar modal yang menunjukkan perilaku herding. Selain itu, perilaku herding juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita, informasi, politik, risiko, keamanan, kebijakan, rumor, pasar global dan keyakinan pelaku pasar (Areqat et al., 2019).

Kengatharan (2014) melakukan pengukuran perilaku herding dengan indikator berikut:

- a. Keputusan jual/beli didasarkan pada keputusan orang lain.
- b. Pemilihan saham untuk di jual/beli didasarkan pada pilihan orang lain.
- c. Volume jual/beli saham yang dilakukan orang lain berpengaruh terhadap volume investasi.

- d. Respon cepat (dalam menjual/membeli) saham terhadap reaksi pasar atau tindakan orang lain.

Peneliti juga menambahkan beberapa indikator dalam pengukuran perilaku herding sebagai berikut:

- e. Pengaruh media sosial.
- f. Pengaruh forum dan komunitas online.

3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis data *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS), untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian kedalam suatu model. SEM PLS merupakan teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menguji dan mengembangkan model konseptual dengan memperhitungkan hubungan antarvariabel laten dan observasional (Hair et al., 2017). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dan fleksibilitasnya dalam mengatasi tantangan seperti non normalitas data serta ukuran sampel yang terbatas (Hair et al., 2019). PLS kerap digunakan pada penelitian ilmu manajemen dan bisnis, dalam memahami perilaku konsumen, keputusan investasi, hingga kinerja organisasi atau perusahaan (Henseler et al., 2016). Maka dari itu, metode analisis SEM PLS digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur faktor pengaruh keputusan investasi saham di BEI.

Dalam penelitian ini analisis SEM PLS dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis data SEM PLS meliputi beberapa langkah analisis dengan menganalisis model pengukuran (*outer model*) dan struktural (*inner model*).

3.5.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk mengukur bagaimana setiap indikator yang digunakan dapat menggambarkan variabel yang terikat atau variabel latennya. Dalam SEM PLS, model pengukuran atau *outer model* merupakan langkah awal dalam membangun model struktural. Hal ini bertujuan untuk mengukur variabel laten atau konstruk melalui indikatornya. Dalam konteks ini, variabel laten merupakan hal abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung, sedangkan indikator yang diamati adalah suatu hal yang dapat diukur secara langsung.

Untuk mengukur apakah indikator-indikator yang digambarkan dapat merepresentasikan konstruknya, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Hair et al., 2019). Secara umum, terdapat dua penilaian validitas pada analisis data berbasis PLS, diantaranya validitas konvergen, dan diskriminan (Achjari, 2004).

1. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dapat diterima serta mampu merepresentasikan variabel latennya. Nilai *loading factor* yang disarankan adalah $> 0,708$ karena nilai tersebut dapat merepresentasikan konstruk yang ada lebih dari 50 persen varian indikator, sehingga dapat memberikan kehandalan pada indikator untuk diterima (Hair., et al., 2021:77) serta memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,5$ (Hair., et al., 2021: 78).

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur seberapa jauh indikator yang digunakan dalam model dapat membedakan konstruk satu sama lain. Sehingga, indikator tersebut dapat dinyatakan baik atau layak dalam menjelaskan konstraknya. Uji validitas diskriminan dapat diukur melalui pengukuran *cross loading* pada konstruk, atau indikator dapat dinyatakan layak apabila akar $AVE >$ korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur yang digunakan atau konsistensi pada jawaban responden dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dinilai melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Sebagai patokan nilai konstruk dapat

di katakan reliabel apabila Cronbach's Alpha memiliki nilai > 0.70 dan Composite Reliability > 0.70 (Achjari, 2004).

3.5.2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menilai hubungan variabel latennya atau konstruk satu dengan yang lainnya. Model tersebut juga digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y dalam menilai hipotesis penelitian. Sehingga model struktural atau *inner model* memberikan gambaran kausal atau sebab akibat pada kerangka penelitian.

Model struktural dapat diukur dengan melakukan pengujian pada Uji *R-Squared* (R^2), dan *Path Coefficient*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan Investor individu di lingkungan civitas akademika Universitas Islam Indonesia, dengan populasi yang tersedia didapatkannya sampel sebanyak 110 responden investor individu yang terdiri dari Mahasiswa dan Alumni Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan rata-rata sampel didominasi oleh mahasiswa dan alumni FBE atau Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) dalam pengolahan data yang tersedia. Metode SEM-PLS memiliki keunggulan pada fleksibilitas modelnya, sehingga data dapat diteliti dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Untuk membantu dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi SmartPLS 4 dengan versi 4.1.0.6. setelah sampel diperoleh, dilakukannya kalkulasi dan diperoleh hasil model sebagai berikut:

4.1.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau Outer Model merupakan model dalam SEM-PLS yang berfokus pada variabel latennya atau konstruk terhadap masing-masing indikator yang menjelaskannya. Pada model pengukuran, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dalam mengukur hubungan variabel

laten terhadap tiap indikatornya. Pada Model Pengukuran atau outer model dilakukan tiga uji pengukuran, yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

A. Loading Factor

Validitas pada indikator dapat dilihat melalui nilai Loading Factor, umumnya nilai loading factor dapat dinyatakan valid apabila nilainya lebih besar dari 0,7 namun pada pengembangan model atau indikator baru, nilai loading factor pada ambang batas 0,5 - 0,6 masih dapat diterima (Yamin dan Kurniawan, 2011:202) idem (Haryono, 2016:415). Namun nilai kritis terhadap Loading Factor dapat memiliki kriteria yang berbeda-beda, sehingga beberapa ahli menyarankan untuk membatasi ambang batas loading factor pada nilai 0,4 (Wijaya dan Mustofa, 2012:124) idem (Haryono, 2016:415). Umumnya, indikator pada nilai 0,4 – 0,708 perlu untuk dihapus, apabila penghapusan tersebut mengarah pada peningkatan konsistensi internal atau validitas konvergen (Hair., et al., 2021:77).

Indikator penelitian dapat dinyatakan valid apabila nilai pada loading factor diatas 0,6 dan memiliki nilai AVE diatas 0,5. Sehingga dari hasil kalkulasi melalui sampel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

	KI	LK	PH	PR
--	----	----	----	----

KI1	0.715			
KI2	0.764			
KI3	0.772			
KI4	0.681			
KI5	0.785			
KI6	0.785			
LK1		0.699		
LK2		0.747		
LK3		0.833		
LK4		0.835		
LK5		0.681		
LK6		0.698		
PH1			0.837	
PH2			0.799	
PH3			0.605	
PH4			0.462	
PH5			0.007	
PH6			0.190	
PR1				-0.355
PR2				-0.372
PR3				-0.192
PR4				-0.450
PR5				0.232
PR6				0.543
PR7				0.350

Tabel 4.1. Hasil kalkulasi Outer Loading dengan SmartPLS4

Tabel diatas, indikator PH5, PH6, PR1, PR2, PR3, PR4, PR5, dan PR7 memiliki nilai dibawah 0,6 namun dalam hal ini peneliti tidak

langsung menghapus semua nilai yang ada dibawah 0,6 hanya saja penghapusan dilakukan berdasarkan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi nilai outer loading satu dengan yang lainnya dalam suatu variabel, beberapa indikator juga dihapus dengan alasan tidak memiliki relevansi teori yang kuat terhadap variabel yang mengikatnya, dari menghapus beberapa indikator diperoleh hasil outer loading sebagai berikut:

	KI	LK	PH	PR
KI1	0.724			
KI2	0.769			
KI3	0.778			
KI4	0.666			
KI5	0.793			
KI6	0.773			
LK1		0.717		
LK2		0.772		
LK3		0.824		
LK4		0.834		
LK5		0.669		
LK6		0.680		
PH1			0.946	
PH2			0.948	
PH3			0.787	
PH4			0.691	
PR5				0.756
PR6				0.901
PR7				0.933

Tabel 4.2. Hasil Kalkulasi Outer Loading setelah menghapus beberapa indikator

Nilai PH5, PH6, PR1, PR2, PR3 dan PR4 dihapuskan selain karena memberikan pengaruh nilai yang kecil terhadap variabel laten lainnya, tidak ada teori yang begitu kuat yang menyatakan hubungan antara indikator dengan variabelnya. Dan setelah dihapuskan, nilai pada outer loading secara keseluruhan sudah diatas 0,6 yang mengartikan loading factor sudah valid atau dapat diterima.

B. Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KI	0.845	0.851	0.886	0.565
LK	0.845	0.861	0.886	0.565
PH	0.913	0.676	0.911	0.723
PR	0.854	0.965	0.900	0.751

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Batas minimum nilai AVE adalah 0,5 dari hasil pengujian diatas terlihat bahwa nilai AVE dari setiap variabel sudah diatas 0,5 sehingga nilai tersebut telah menunjukkan baik. Nilai AVE diatas 0,5 menunjukkan bahwa variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah rata-rata varian dari setiap indikator-indikatornya (Haryono, 2016:383).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Jöreskog (1971) idem Hair., et al. (2021) salah satu hal utama yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah nilai pada Composite Reliability (ρ_c). Nilai Composite Reliability yang tinggi dapat menunjukkan keandalan yang lebih tinggi pada pengukuran, misalnya seperti nilai Composite Reliability diantara 0,60 – 0,70 dapat diterima, sedangkan nilai 0,70 – 0,90 memiliki kriteria baik hingga memuaskan, namun nilai yang menunjukkan diatas 0,95 dapat menunjukkan nilai yang berlebihan sehingga mampu mengurangi validitas konstruk (Diamantopoulos, et al., 2012) idem (Hair., et al., 2021:77). Sama halnya dengan Cronbach's Alpha, nilai interpretasi Composite Reliability sama dengan Cronbach's Alpha. Nilai pada ambang batas 0,70 dapat diterima dan nilai diatas 0,80 memiliki arti yang memuaskan (Haryono, 2016:383).

Pada pengujian yang ditunjukkan dalam **Tabel 4.3** nilai Composite Reliability berada diatas 0,80 sehingga setiap variabel menunjukkan nilai yang memuaskan. Begitu juga dengan nilai Cronbach Alpha setiap variabelnya. Hal tersebut mengartikan indikator pengukuran sudah sangat baik, dan semua pertanyaan telah memiliki nilai reliabilitas yang baik.

3. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pada uji validitas diskriminan indikator dapat dinyatakan valid, dilihat melalui Fornell-Lacker, Cross Loading, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

A. Fornell Lacker

Pengujian Fornell-Lacker akan menunjukkan hasil dari akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dan membandingkannya dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan yang lainnya. Pada pengujian ini, nilai kuadrat AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten (Haryono, 2016:385).

	KI	LK	PH	PR
KI	0.752			
LK	0.609	0.752		
PH	-0.147	-0.036	0.850	
PR	0.268	0.177	0.343	0.867

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui Fornell-Lacker

Hasil uji diatas nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel sudah lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel lain, sehingga uji validitas melalui Fornell Lacker dapat diterima.

B. Cross Loading

	KI	LK	PH	PR
KI1	0.724	0.374	-0.024	0.276
KI2	0.769	0.451	-0.093	0.286
KI3	0.778	0.483	-0.043	0.228
KI4	0.666	0.478	-0.008	0.142
KI5	0.793	0.480	-0.276	0.215
KI6	0.773	0.473	-0.181	0.060
LK1	0.406	0.717	-0.057	0.186
LK2	0.436	0.772	0.085	0.245
LK3	0.531	0.824	-0.081	0.117
LK4	0.584	0.834	-0.098	0.045
LK5	0.329	0.669	-0.009	0.088
LK6	0.406	0.680	0.024	0.134
PH1	-0.127	-0.010	0.946	0.314
PH2	-0.129	-0.018	0.948	0.345
PH3	0.028	0.130	0.787	0.372
PH4	-0.012	-0.079	0.691	0.384
PR5	0.051	0.056	0.299	0.756
PR6	0.245	0.138	0.193	0.901
PR7	0.280	0.199	0.407	0.933

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui Cross Loading

Dalam pengujian Cross Loading, diharapkan setiap blok indikator memiliki nilai loading lebih tinggi pada setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan variabel lainnya (Haryono, 2016:385). Pada tahap uji diatas setiap blok indikator memiliki nilai loading lebih tinggi pada variabel laten yang diukurnya

dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga pengujian dapat diterima.

C. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	KI	LK	PH	PR
KI				
LK	0.706			
PH	0.148	0.119		
PR	0.270	0.213	0.447	

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Diskriminan melalui HTMT

Masalah pada validitas diskriminan dapat terjadi apabila nilai HTMT sangat tinggi. Henseler, et al. (2015) idem (Hair, et al., 2021:79) mengusulkan ambang batas maksimal nilai HTMT berada di 0,90 nilai HTMT diatas 0,90 dapat menunjukkan bahwa validitas diskriminan tidak ada. pada hasil uji diatas bahwa htmt tidak ada yang diatas 0,90 sehingga pengujian validitas diskriminan melalui HTMT telah valid.

4.1.2. Model Struktural (Inner Model)

Setelah mengevaluasi outer model atau model pengukuran, tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau inner model. Langkah awal pengujian dilakukan dengan menilai masalah Kolinieritas pada Model Struktural. Kemudian, menilai Signifikansi dan Relevansi

hubungan Model Struktural. Dan terakhir, Menilai kekuatan penjelasan Model (Hair, et al., 2021).

1. Menilai Masalah Kolinieritas Model Struktural.

Menilai Kolinieritas pada Model Struktural dapat dilihat melalui tabel *Collinearity Statistics* yang menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

	KI	LK	PH	PR
KI				
LK	1.044			1.000
PH	1.146			
PR	1.181			

Tabel 4.7. Nilai Kolinieritas (VIF) Model Struktural

Hair, et al. (2021) menyajikan panduan umum mengenai metrik dan ambang batas dalam menginterpretasikan nilai VIF sebagai berikut:

- **VIF ≥ 5** : Apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 5 maka terdapat masalah kolinieritas yang sangat serius. Hal tersebut mengartikan hubungan antara variabel-variabel sangat kuat sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh setiap variabel.
- **VIF 3 – 5** : Apabila nilai VIF ada pada rentan 3 sampai 5 maka masalah kolinieritas dapat dianggap cukup serius. Meski tidak separah sebelumnya namun tetap perlu diperhatikan, karena ada kemungkinan dapat memberikan pengaruh pada hasil analisis.
- **VIF < 3** : Jika nilai VIF ada dibawah 3 masalah kolinieritas tidak terlalu serius dan umumnya dapat diabaikan.

Hasil pengujian kolinieritas pada tabel 4.6 menunjukkan nilai VIF dibawah 3 secara keseluruhan sehingga tidak ada masalah yang serius pada hasil pengujian dan menunjukkan hasil yang baik.

2. Menilai Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural.

Dalam menilai signifikansi dan relevansi hubungan model struktural dapat dilihat melalui koefisien jalur atau *path coefficient* dalam menggambarkan hubungan antar konstruk. Gambaran tentang *path coefficient* harus sesuai dengan yang telah dihipotesiskan pada bab sebelumnya, sehingga signifikansinya dapat dilihat melalui nilai T statistiknya, hal tersebut dapat diperoleh melalui proses *bootstrapping* pada sampel (Haryono, 2016:384). Hal ini menjadikan bagian paling penting dalam penelitian untuk menentukan apakah hipotesa dapat diterima atau tidak.

Dari hasil kalkulasi yang telah dilakukan dengan subsample sebanyak 5000 dan significance level 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LK -> KI	0.559	0.569	0.105	5.334	0.000
LK -> PR	0.177	0.196	0.153	1.153	0.249
PH -> KI	-0.210	-0.144	0.172	1.222	0.222
PR -> KI	0.241	0.212	0.147	1.642	0.101

Tabel 4.8. Hasil Uji Path Coefficient melalui Bootstrapping

Variabel penelitian dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai T statistik $\geq 1,96$ ada pula yang menggenapkannya menjadi 2. Dan memiliki nilai P (*P Values*) dibawah 0,05.

3. Menilai Kekuatan Penjelasan Model.

Menilai kekuatan penjelasan model dapat dilihat melalui nilai *R Square* (R^2)nya. Menurut Haryono (2016:384) Perubahan pada nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Hal tersebut juga dapat dihitung melalui *effect size* (f^2).

A. Uji *R-Square* (R^2)

Pengujian *R-Square* (R^2) digunakan dalam menghitung besaran presentase seberapa baik konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogennya. Semakin besar nilai yang diperoleh R Square, maka akan menunjukkan semakin besar variabel eksogen tersebut dalam menjelaskan variabel endogennya dalam persamaan struktural. Sebagai pedoman umum Hair, et al., (2021:118) menyampaikan nilai R^2 0,75 dapat diartikan substantial, 0,50 moderate atau sedang, dan 0,25 diartikan lemah.

	R-square	R-square adjusted
KI	0.441	0.425
PR	0.031	0.022

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji R Square

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai R-square pada variabel KI memiliki nilai yang lemah sebesar 0.441. Sehingga pengujian diatas mengartikan variabel-variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu, variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Perilaku Herding (X3) dalam menjelaskan variabel Keputusan Investasi (Y1) adalah sebesar 44,1% sehingga 55,9% sisanya dijelaskan oleh model lain diluar penelitian ini.

Sedangkan pada variabel PR memiliki nilai yang tergolong sangat rendah yaitu 0.031. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Literasi Keuangan (LK) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil 3,1% dari variabilitas Persepsi Risiko (PR) dan 96,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan banyak faktor yang belum terungkap dalam model yang perlu dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya.

B. Effect Size f^2

Formulasi *Effect Size* f^2 diperoleh melalui rumus berikut:

$$Effect\ Size\ f^2 = \frac{R^2\ Included - R^2\ Excluded}{1 - R^2\ Included}$$

Analisis f^2 dilakukan untuk menguji seberapa kuat variabel laten eksogen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel laten endogen.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

	KI	LK	PH	PR
KI				
LK	0.530			0.032
PH	0.068			
PR	0.087			

Tabel 4.10 Hasil Analisis uji Effect Size f^2

Para ahli menyarankan nilai Effect Size f^2 dalam penelitian nilai dengan variabel laten eksogen 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,15 memiliki pengaruh moderate dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Haryono, 2016). Sehingga dari tabel diatas mengartikan nilai LK terhadap KI memiliki nilai pengaruh yang besar dengan nilai 0.530; Nilai PH dan PR terhadap KI memiliki nilai pengaruh yang kecil dengan nilai 0.068 dan 0.087; Sama halnya dengan nilai LK terhadap PR yang memiliki nilai 0.032 yang mengartikan memiliki nilai pengaruh yang kecil.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Persepsi Risiko

Persepsi risiko dalam literasi keuangan merupakan cara pandang seseorang dalam melihat kemungkinan terjadinya keuntungan dan risiko

kerugian dalam hal keuangan. Bagaimana literasi keuangan dengan persepsi risiko dapat dikaitkan, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan cenderung memandang sebuah risiko secara realistis. Dengan begitu, mereka memahami bahwa dalam investasi terdapat potensi keuntungan dan risiko kerugian, sehingga investor dapat mengalokasikan dana investasinya sesuai dengan profil risiko yang dimilikinya.

Literasi keuangan memberikan pemahaman yang baik pada investor tentang risiko dan mengelolanya. Sehingga investor dengan literasi keuangan yang baik mampu mengambil keputusan dengan efektif dan rasional. Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin rendah tingkat kecemasan dan kekhawatiran investor terhadap risiko investasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa investor dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan tetap cemas dan khawatir dalam pasar modal yang disebabkan oleh trauma dan pengalaman sebelumnya yang menjadikannya akan lebih berhati-hati. Selain itu, perubahan politik dan ekonomi makro juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut ditunjukkan pada relevansi yang valid pada indikator penelitian dalam variabel persepsi risiko.

Tingginya tingkat literasi keuangan individu dapat dikaitkan dengan persepsi risiko yang lebih rendah. Hal tersebut dapat terjadi, karena individu dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki pemahan

yang lebih baik tentang instrumen investasi yang dijalani, bagaimana cara kerjanya dan kemungkinan risiko yang akan terjadi kedepannya. Sehingga, investor akan memiliki pemahaman yang rasional dalam mengelola informasi yang tersedia. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang baik dapat mengelola risiko dengan efektif. Dengan begitu, mereka dapat mengelola portofolio dengan baik, seperti diversifikasi portofolio atau rebalancing portofolio dengan tepat. Terakhir, seseorang dengan literasi keuangan yang baik, mampu membuat perencanaan jangka panjang dan memiliki tujuan yang jelas pada investasinya. Akan tetapi, pada implikasinya seseorang masih memerlukan pendidikan atau pengetahuan tentang keuangan secara komprehensif yang tidak hanya berfokus pada hal yang bersifat teknis, dan perlu untuk mempelajari aspek sosial dan psikologis agar tidak mudah untuk terseret dalam bias kognitif seperti *fear of missing out* (FOMO). Selain itu, perlindungan yang kuat dan baik pada pasar saham juga memiliki peran penting agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikannya perlindungan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi risiko, hal tersebut dibuktikan pada (tabel 4.7) variabel LK \rightarrow PR yang memiliki nilai t statistik sebesar 1.153 \leq 1.96 dan *P value* sebesar 0.249 nilai tersebut jauh diatas 0.050. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mengartikan ditemukannya

bukti yang signifikan bahwa literasi keuangan dapat menurunkan persepsi risiko investor dipasar saham.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik dalam membahas hubungan dan pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko, namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan walaupun hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan atau minat investasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelly & Pamungkas (2022), dan Fadila, et al., (2022) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan dan minat investasi. Dan persepsi risiko memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan dan minat investasi. Penelitian lain seperti Lestari, et al., (2022) meneliti bahwa persepsi risiko berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi, namun menjadi tidak signifikan pada keputusan investasi ketika dimoderasi dengan perilaku keuangan.

Penelitian ini menemukan hasil tingkat literasi keuangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap persepsi risiko seseorang. Singkatnya literasi keuangan merupakan pondasi seorang investor, sehingga dengan tingginya tingkat literasi keuangan, investor akan cenderung mengambil risiko yang lebih realistis dan rasional, dengan begitu investor akan dapat mengelola risiko dengan lebih baik.

4.2.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam mengelola keuangan secara efektif agar dapat membuat keputusan keuangan secara tepat (Lusuardi & Mitchell, 2014). Dengan adanya literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mencegah masalah keuangan, sehingga memungkinkan seseorang terhindar dari masalah hutang dan risiko keuangan.

Analogi mengenai literasi keuangan bagaikan seorang kapten dalam kapal. Kapten akan bertanggung jawab membawa kapal beserta kru nya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks literasi keuangan, uang bagaikan kompas dalam memandu perjalanan. Dan peta dalam konteks ini merupakan Literasi keuangan yang membantu membaca kompas dengan benar, sehingga literasi keuangan mampu membantu seseorang dalam menentukan arah dan menghindari badai dan karang atau risiko dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat ditunjukkan pada hasil uji *path coefficient* (tabel 4.7) variabel LK terhadap KI menunjukkan nilai t statistik $> t$ tabel ($5.334 \geq 1.96$) dan P value < 0.05 ($0.000 \leq 0.05$), dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan dan hipotesis pada H_2 diterima. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa responden dalam penelitian sudah memiliki Literasi

Keuangan yang baik, dan Literasi Keuangan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil daripada penelitian diatas mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin & Lyson (2021) dan Suprasta & Nuryasman (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Karena dengan adanya literasi keuangan yang baik, investor akan memiliki pemahaman yang baik serta mampu menganalisis investasi yang rasional dan mengevaluasi keputusannya dengan efektif. Pada penelitian yang lain, Lestari, et al, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Sependapat dengan hal tersebut, Fadila, et al, (2022) bahwa dikalangan pengusaha muda milenial literasi keuangan juga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Tidak hanya itu, dengan tingginya literasi keuangan pada individu investor memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi (Kelly & Pamungkas, 2022).

4.2.3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko dapat mempengaruhi investor dalam mengambil risiko pada keputusan investasi mereka dan kinerjanya secara keseluruhan dipasar keuangan (Ahmad & Shah, 2020). Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap kemungkinan akan terjadinya keuntungan atau kerugian dalam investasi. Secara sederhana, persepsi

risiko merupakan cara pandang akan seberapa besarnya risiko yang akan terjadi dalam berinvestasi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor menurut Ahmad & Shah (2020) dan Areiqat, et al., (2019) pengalaman dimasa lalu, bias kognitif, informasi, sikap, norma subjektif, terlalu percaya diri, dan sikap optimisme yang berlebih.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengujian pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi ditunjukkan pada hasil uji *path coefficient* (tabel 4.7) variabel PR terhadap KI nilai t statistik $< t$ tabel ($1.642 \leq 1.96$) dan P value > 0.05 ($0.101 \geq 0.05$) sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga persepsi risiko menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut mengartikan bahwa investor pada penelitian ini tidak lagi ragu ataupun cemas dalam membuat keputusan pada investasinya pada instrumen saham di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi risiko juga tidak dapat memoderasi variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi ditunjukkan pada (tabel 4.8) $LK \rightarrow PR \rightarrow KI$ yang menunjukkan nilai t statistik $< t$ tabel ($1.102 \leq 1.96$) dan p value > 0.05 ($0.270 \geq 0.05$). Sehingga tidak ada moderasi persepsi risiko antara literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Areiqat, et al. (2019) dan Putri & Isbanah (2020), dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak adanya pengaruh positif atau

signifikan pada persepsi risiko investor terhadap keputusan investasi. Para peneliti sebelumnya mengidentifikasi sebab akan rendahnya persepsi risiko investor dalam keputusan investasi disebabkan karena terlalu tingginya rasa percaya diri investor. Fadila, et al, (2022) juga sependapat dengan hal tersebut bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Ia berpendapat, bahwa hal tersebut dikarena persepsi risiko masih belum menjadi hal yang dipertimbangkan oleh kalangan pengusaha muda. Selain itu, Kelly & Pamungkas (2022) menambahkan bahwa adanya persepsi risiko tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal itu disebabkan karena persepsi risiko seseorang dapat bersifat dinamis.

Hasil daripada penelitian diatas, mengapa persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Karena individu pada penelitian diatas telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam investasi khususnya dipasar saham. Sehingga mayoritas dari responden diatas dapat mandiri dalam analisis keuangan dan investasinya secara mandiri dibandingkan dengan persepsi risikonya. Selain itu dalam hasil indikator penelitian, responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mampu mengelola emosinya saat berpartisipasi dalam investasi saham, sehingga mereka mampu mengendalikan diri untuk tidak merasa cemas apabila tertinggal dalam beberapa kesempatan, dan tidak serakah tanpa adanya pertimbangan dan analisis yang rasional.

4.2.4. Pengaruh Perilaku Herding terhadap Keputusan Investasi

Perilaku herding merupakan perilaku investor dalam meniru keputusan yang dilakukan oleh investor lain, tanpa melakukan analisis secara detail dan mendalam dari informasi yang tersedia. Menurut Areiqat, et al. (2019) perilaku herding dapat memberikan pengaruh baik atau buruk dalam investasi. Dengan adanya perilaku herding, investor akan memiliki kepercayaan diri dalam menentukan Keputusan investasinya. Akan tetapi, perilaku herding juga dapat menjadikan investor berperilaku tidak rasional dan berkontribusi pada volatilitas pasar. Perilaku herding didorong pada keyakinan bahwa dengan mengikuti orang lain, investor dapat mendapatkan informasi yang berharga (Areiqat, et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada pengujian pengaruh perilaku herding terhadap keputusan investasi ditunjukkan pada hasil uji *path coefficient* (tabel 4.7) variabel PH → KI dimana nilai t statistik < t tabel ($1.222 \leq 1.96$) dan p value > 0.05 ($0.222 \geq 0.05$), dari hasil tersebut mengartikan H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara perilaku herding terhadap keputusan investasi. Hal tersebut mengartikan bahwa investor dalam penelitian ini telah mandiri dalam menentukan keputusan investasinya pada pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

Perilaku herding dapat terjadi, karena kurangnya informasi yang tersedia atau adanya informasi yang sulit untuk dipahami oleh investor. Sehingga, investor akan cenderung mengikuti investor lain dalam pengambilan keputusan. Atau beberapa orang beranggapan, bahwa ada banyak orang yang melakukannya pasti memiliki alasan tersendiri dan tidak akan terjadi kesalahan. Padahal, anggapan tersebut belum tentu ada benarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor dalam penelitian ini telah mandiri dalam menentukan keputusannya. Hal tersebut dapat terjadi, karena beberapa investor dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu membantu investor dalam menganalisis informasi yang ada dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dalam meneliti faktor-faktor psikologis investor dalam mengambil keputusan, dimana perilaku herding tidak memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Implikasi dari hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya optimisme dan kepercayaan diri yang berlebih dari diri investor. Dan tidak sesuai dengan teori *Investor Behaviour* dalam investasi saham yang dilakukan oleh Areiqat, et al., (2019), serta beberapa peneliti lainnya seperti Kengatharan, (2014), Keswani, et al., (2019), Adielyani & Mawardi, (2020), Pratama, et al., (2020), dan Putri & Isbanah (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perilaku herding terhadap keputusan investasi.

Implikasi dari penelitian diatas menunjukkan bahwa investor dengan literasi keuangan yang baik, dapat mengurangi perilaku herding investor dipasar. Hal tersebut dikarenakan, investor mampu dalam membuat keputusan secara mandiri, memiliki pemahaman yang baik dalam investasinya dan mampu mengelola risiko. Sehingga menjadikan investor tidak bergantung dengan orang lain.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui analisis SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0 pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi saham oleh investor individu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui mahasiswa dan alumni Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta dengan sampel sebanyak 110 orang investor. Penelitian ini meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko, serta literasi keuangan, persepsi risiko, dan perilaku herding terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa sampel yang tersedia telah memiliki literasi keuangan yang baik. Dan dalam penelitian menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara persepsi risiko dan perilaku herding terhadap keputusan investasi, yang menandakan bahwa investor dalam penelitian ini telah mandiri dalam membuat keputusan. Namun perlu digaris bawahi, bahwa penelitian ini dilakukan pada saat pasar saham sedang dalam keadaan bullish ditandai dengan terus naiknya tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga meneliti, pengaruh literasi keuangan terhadap persepsi risiko. Dari hasil yang ada menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan negatif antara literasi keuangan terhadap persepsi risiko, dan

literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap persepsi risiko. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang ada, semakin tingginya tingkat literasi keuangan seorang investor maka akan dapat meningkatkan persepsi risiko seorang investor dalam investasi pada pasar saham. Hal tersebut dapat terjadi, karena investor dengan literasi keuangan yang baik memiliki bekal untuk mengevaluasi keputusan investasinya dan membantu investor untuk membuat keputusan secara efektif dan rasional dipasar saham, sehingga investor cenderung tidak ragu atau takut dalam membuat keputusan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu adalah unik, dan setiap individu bisa memiliki faktor-faktor tersendiri dalam mempengaruhi keputusan investasinya.

5.2. Saran

Penelitian ini hanya memiliki data populasi dan sampel yang cukup terbatas yang terdiri dari Mahasiswa dan Alumni Universitas Islam Indonesia. Sehingga kurang dapat menggambarkan perilaku atau faktor-faktor pengaruh investor individu dipasar saham Bursa Efek Indonesia secara umum dan belum dapat menggambarkan faktor pengaruh keputusan Investasi secara garis besar. Selain itu, variabel X dalam penelitian belum dapat menggambarkan variabel Y dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai R^2 (*R-square*) sebesar 0.441 atau 44,1% sehingga peneliti selanjutnya perlu untuk memperbanyak variabel dan indikator penelitian untuk memperkuat model penelitian tentang keputusan investasi.

Penelitian ini juga meneliti keputusan investasi investor pada saat pasar saham di Bursa Efek Indonesia dalam keadaan Bullish, sehingga ada kemungkinan mempengaruhi variabel persepsi risiko dan perilaku herding terhadap keputusan investasi. Selain itu, ada beberapa indikator dalam variabel persepsi risiko dan perilaku herding yang tidak valid, hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena kurangnya jenis sampel yang bervariasi. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan skala likert 7 untuk memperbanyak variasi nilai indikator variabel penelitian.

Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain dalam penelitian lebih lanjut, seperti faktor usia, kepercayaan diri, lingkungan, gender, dan lain sebagainya. Namun, jika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian dengan variabel dan arah pengaruh yang sama pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menganalisis jumlah populasi dan sampel yang lebih beragam pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Achjari, D. (2004). Partial Least Squares: Another Method of Structural Equation Modeling Analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(3), 238-248.
- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Maksipreneur: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship*, 10(1), 89-101.
- Agustin, I. N., & Lysion, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Combines (Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science)*.
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. (2020). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60-90.
- Areiqat, A. Y., Rumman, A. A., Al-Alani, Y. S., & Alhorani, A. (2019). Impact of Behavioral Finance on Stock Investment Decisions Applied Study on A Sample of Investors at Amman Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1-16.
- Arik, S. N., & Sri, A. L. (2021). The Effect of Overconfidence and Optimism Bias on Stock Investment Decisions with Financial Literature as Moderating Variable. *Eurasia: Economics & Business*.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2000). Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *The Journal of Finance*, 55(2), 773-806.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common Stock Investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261-292.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2001). Herd Behavior in Financial Markets. *IMF Staff Papers*, 47(3), 279-310.
- Chang, E. C., Cheng, J. W., & Khorana, A. (2000). An examination of herd behavior in equity markets: An international perspective. *Journal of Banking & Finance*, 1651-1679.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633 - 1643.
- Grinblatt, M., & Keloharju, M. (2001). How Distance, Language, and Culture Influence Stockholding and Trades. *The Journal of Finance*, 56(3), 1053-1073.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2008). Trusting the Stock Market. *The Journal of Finance*, 63(6), 2557-2600.
- Hair Jr., J., Hult, G., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook*. : Springer. doi:<https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8 ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2019). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publication.
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0*. Bekasi, Jawa Barat: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). Testing measurement invariance of composites using partial least squares. *International Marketing Review*, 33(3), 405-431.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(03), 556-563.
- Kengatharan, L. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1-23.

- Kengatharan, L. (2019). Factors Influencing Investment Decisions in Stock Market: Evidence from Individual Investors in The Northern Province of Sri Lanka. *Asia Pacific Institute of Advanced Research (APIAR)*.
- Keswani, S., Dhingra, V., & Wadhwa, B. (2019). Impact of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of National Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 11(8), 80-90.
- Khan, F., Afrin, F., & Rahman, M. A. (2015). Factors Influencing Investors' Decisions in Stock Market Investment in Bangladesh (A Study on Khulna City). *Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 198-204.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). Analisis literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 33-46.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mahastanti, L. A. (2014). Determining the factors which affect the stock investment decisions of potential female investors in Indonesia. *International Journal Process Management and Benchmarking*, 4(2), 186-197.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survei. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(2), 20-29.
- Pahlevi, R. W., & Oktaviani, I. I. (2018). Determinants of Individual Investor Behaviour in Stock Investment Decisions. *Accounting and Financial Review*, 53-61.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170-179.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197-209.
- Santika, E. F. (2023, 12 29). *Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 12,16 Juta Orang pada 2023*. Diambil kembali dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-1216-juta-orang-pada-2023>

Sari, S. H. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1581-1593.

Suprasta, N., & Nuryasman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(02), 251-269.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hai, Perkenalkan saya Muhammad Rizki Rahman M, Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Saat ini, saya sedang dalam proses penulisan tugas akhir skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Saham oleh Investor Individu di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Untuk itu, saya memerlukan responden yang memenuhi kriteria berikut:

1. Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia
2. Pernah berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia

Jika kamu memenuhi kriteria tersebut, dan bersedia menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini, saya akan sangat menghargai hal tersebut. Selain itu, saya berjanji akan menjaga privasi dan kerahasiaan data kamu dengan sangat baik. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan dengan skala likert 1- 6

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

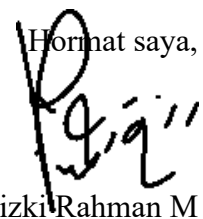
3 = Agak Tidak Setuju (ATS)

4 = Agak Setuju (AS)

5 = Setuju (S)

6 = Sangat Setuju (SS)

Apabila ada hal yang ingin kamu tanyakan mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui email berikut: 19311436@students.uii.ac.id
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hormat saya,


Muhammad Rizki Rahman M

Informasi Personal

1. Jeni Kelamin
 - Laki-laki
 - Perempuan
2. Saya Merupakan Bagian dari
 - Mahasiswa UII
 - Alumni UII
 - Dosen UII
 - Staff atau Tenaga Kependidikan UII
3. Pendapatan atau Uang saku perbulan
 - Kurang dari Rp1.000.000
 - Rp1.000.000 – Rp3.000.000
 - Lebih dari Rp10.000.000
 - Rp3.000.000 – Rp5.000.000
 - Rp5.000.000 – Rp10.000.000
4. Pengalaman Investasi di Pasar Saham
 - Kurang dari 1 Tahun
 - 1 Tahun
 - 2 Tahun
 - 3 Tahun atau lebih
5. Status Pernikahan
 - Single
 - Menikah
6. Pendidikan Terakhir
 - SMA sederajat dan dibawahnya
 - Diploma
 - Sarjana
 - Master
 - Doctor
 - Lainnya
7. Apakah anda pernah mengikuti kelas investasi sebelumnya?
 - Ya
 - Tidak

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi

Pertanyaan diberikan dengan skala likert 1-6 (Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Agak Setuju (AS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS))

Literasi Keuangan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep dasar keuangan seperti inflasi, bunga, dan diversifikasi.						
Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai berbagai produk investasi yang tersedia.						
Saya merasa mampu menganalisis kinerja perusahaan sebelum berinvestasi di saham mereka.						
Saya mampu membuat rencana investasi jangka panjang.						
Saya memahami berbagai jenis risiko yang terlibat dalam berinvestasi.						
Saya menerapkan strategi diversifikasi portofolio untuk mengelola risiko investasi saya.						

Persepsi Risiko	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya merasa takut untuk berinvestasi jika keuntungan tidak pasti.						
Saya merasa cemas terhadap volatilitas dan fluktuasi harga pasar saham.						
Saya khawatir untuk berinvestasi pada saham yang memiliki kinerja negatif atau pernah terjerat kasus di masa lalu.						
Saya sering merasa ragu saat harus berpartisipasi dalam jual/beli saham.						

Pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan saya dalam investasi mempengaruhi keputusan investasi saya.						
Perubahan situasi politik mempengaruhi persepsi risiko saya dalam berinvestasi.						
Saya khawatir dengan risiko ekonomi makro saat berinvestasi di pasar saham.						

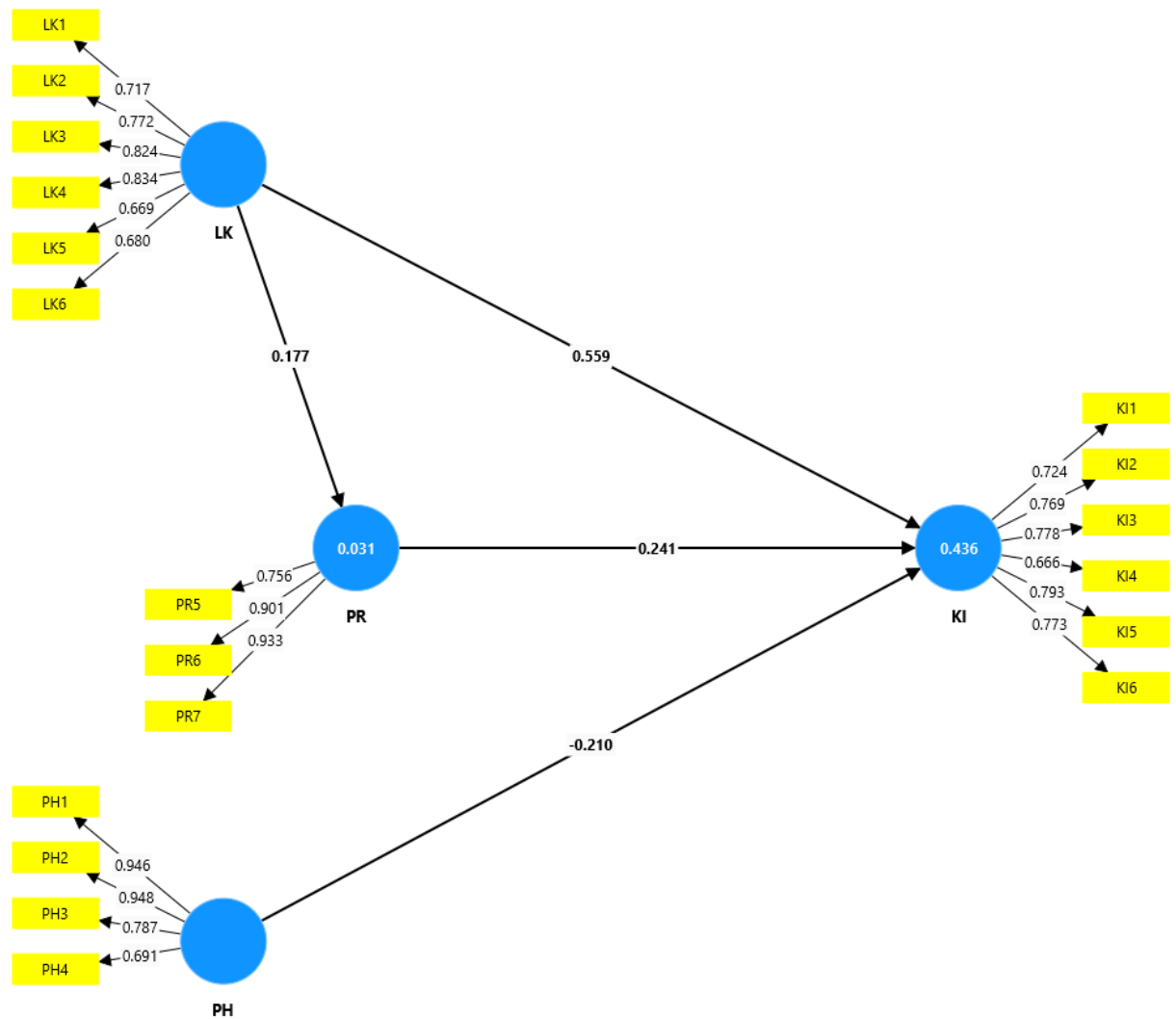
Perilaku Herding	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya sering membuat keputusan jual/beli saham berdasarkan keputusan orang lain.						
Pemilihan saham yang saya jual/beli sering didasarkan pada pilihan orang lain.						
Volume jual/beli saham saya dipengaruhi oleh volume jual/beli yang dilakukan oleh orang lain.						
Saya cenderung merespon cepat dalam menjual/membeli saham berdasarkan reaksi pasar atau tindakan orang lain.						
Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham saya.						
Forum dan komunitas online mempengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi di saham.						

Keputusan Investasi	STS	TS	ATS	AS	S	SS
Saya mampu mengendalikan emosi saya saat berinvestasi di pasar saham.						
Saya memahami dengan baik profil risiko investasi saya.						
Saya memiliki tujuan investasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik.						

Saya selalu berusaha melakukan diversifikasi portofolio dalam investasi saya.						
Saya mandiri dalam membuat keputusan investasi tanpa bergantung pada orang lain.						
Saya puas dengan hasil investasi yang telah saya capai sejauh ini.						

Lampiran 2. Overview Hasil Outer Model

Overview Hasil Outer Model dengan nilai Loading Factor di atas 0,60



Lampiran 3. Overview Hasil Uji Path Coefficient

Overview Hasil Uji *Path Coefficient* melalui Bootstrapping

